

The Influence of Net Profit Margin and Return on Equity on Profit Growth at PT Indo Tambang Raya Megah Tbk 2010-2023 (Case Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

Siti Nur Fauzia

STIE PASIM Sukabumi

Coessponding Author: Siti Nur Fauzia sitinurfauzia049@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Net Profit Margin, Return on Equity, Profit Growth

Received : 10 July

Revised : 8 August

Accepted: 12 September

©2024 Fauzia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial data of PT Indo Tambangraya Megah Tbk from 2010 to 2023 to determine the impact of net profit margin and return on equity on profit growth. A descriptive associative approach is used for this study. The selection process is based on predetermined criteria, including the annual financial statements of PT, and is carried out using a non-probability sampling methodology using a special sampling method. Tambangraya Megah, Tbk 2010–2023 We use multiple linear regressions, t-tests, F-tests, coefficients of determination, and Pearson product-moment correlation analysis to verify our hypotheses about the impact. The study shows that both Net Profit Margin and Return On Equity values for profit growth are in the strong range, falling at 0.666 and 0.643, respectively, indicating strong profitability. The results of the determination analysis reveal that other factors account for 55.4% of the variance in Profit Growth, while the independent variables (Net Profit Margin and Return On Equity) contribute 44.6%

Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk Tahun 2010-2023 (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

Siti Nur Fauzia

STIE PASIM Sukabumi

Coressponding Author: Siti Nur Fauzia sitinurfauzia049@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Net Profit Margin, Return on Equity, Pertumbuhan Laba

Received : 10 Juli

Revised : 8 Agustus

Accepted: 12 September

©2024 Fauzia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk dari tahun 2010 hingga 2023 untuk menentukan dampak margin profit net dan return on equity pada pertumbuhan profit. Pendekatan asosiatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Proses seleksi didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk laporan keuangan tahunan PT, dan dilakukan dengan menggunakan metodologi sampel non-probabilitas menggunakan metode sampel khusus. Tambangraya Megah, Tbk 2010–2023 Kami menggunakan beberapa regresi linear, tes t, tes F, koefisien determinasi, dan analisis korelasi produk-moment Pearson untuk memverifikasi hipotesis kami tentang dampak. Penelitian menunjukkan bahwa baik Nilai margin keuntungan bersih dan Return On Equity untuk pertumbuhan keuntungan berada di kisaran yang kuat, jatuh pada 0,666 dan 0,643, masing-masing, menunjukkan profitabilitas yang kuat. Hasil analisis determinasi mengungkapkan bahwa faktor-faktor lain menyumbang 55.4% dari varians dalam Pertumbuhan Profit, sedangkan variabel independen (Margin Profit Net dan Return On Equity) berkontribusi 44.6%

PENDAHULUAN

Dengan kontribusinya yang besar terhadap PDB dan lapangan kerja, sektor pertambangan Indonesia telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara ini. Berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi, Indonesia merupakan negara yang diberkahi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Ini juga merupakan salah satu sektor primer dalam perekonomian. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana kinerja bisnis pertambangan secara finansial sangatlah penting, karena hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dalam jangka panjang. Namun, pandemi global baru, COVID-19, muncul menjelang akhir tahun ini. Industri pertambangan hanyalah satu dari beberapa industri yang terkena dampak paling parah dari epidemi ini, dan hal ini menimbulkan ancaman terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Berkurangnya permintaan di seluruh dunia, kendala operasional, dan dampak besar terhadap rantai pasokan hanyalah beberapa permasalahan besar yang dihadapi sektor pertambangan sejak epidemi ini dimulai. Mengutip <https://www.cnbcindonesia.com>, CNBC Indonesia (2021) menyebutkan bahwa... Pada hari Rabu, 1 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB. Pada tahun fiskal kedua tahun 2020, terjadi penurunan laba bersih sebesar 70% bagi emiten pertambangan batu bara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Prediksi pendapatan dan pertumbuhan laba perusahaan dikaburkan oleh penurunan pendapatan sepanjang tahun akibat epidemi COVID-19. Jika suatu bisnis mampu menghasilkan uang bagi pemiliknya, maka bisnis tersebut dapat dianggap sukses. Salah satu motivasi utama suatu bisnis beroperasi adalah untuk menghasilkan keuntungan, kata Kasmir (2022:34). Margin keuntungan yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Alasannya adalah kreditor yang meminjamkan uang kepada bisnis, investor masa depan, dan investor yang sudah ada semuanya akan terpengaruh oleh pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menggunakan analisis rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi. Pertumbuhan laba bisa dikatakan positif jika penjualan tahun ini naik dibandingkan tahun sebelumnya, menurut Harahap (2021:310). Naik lebih tinggi lebih baik. Oleh karena itu, melihat kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan, serta tingkat pertumbuhan laba, merupakan metrik penting untuk mengevaluasi operasional bisnis tersebut. Berikut tingkat pertumbuhan laba yang dialami PT Indo Tambangraya Megah Tbk berdasarkan data laporan keuangan tahun 2010 hingga 2023:

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2010-2023

Tahun	Lab a Tahun Ini	Lab a Tahun Lalu	Pertumbuhan Laba
2010	204,151	335,551	-39%
2011	546,126	204,151	168%
2012	432,043	546,126	-21%
2013	230,484	432,043	-47%
2014	200,971	230,484	-13%
2015	63,107	200,971	-68%
2016	130,700	63,107	107%
2017	252,608	130,700	93%
2018	261,951	252,608	4%
2019	129,426	261,951	-51%
2020	39,469	129,426	-70%
2021	475,390	39,469	1105%
2022	1,199,345	475,390	152%
2023	500,331	1,199,345	-58%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2023

Berdasarkan Tabel 1, pendapatan PT Indo Tambang Raya Megah Tbk akhir-akhir ini mengalami penurunan. Pada tahun 2020 misalnya, total laba bersih perseroan hanya 39.469, dan pertumbuhan laba -70%. Direktur Hubungan Investor Indo Minanraya Megah, Yulius Goazali (2020), mengutip <https://market.bisnis.com>, Harga rata-rata batu bara turun dari \$71,1/ton menjadi \$58,7/ton pada tiga bulan pertama tahun 2020, penurunan sebesar 17% year-on-year, seperti dilansir Rabu, 10/1/2024 pukul 11.00. Faktor musiman, termasuk epidemi COVID-19, mengurangi permintaan batu bara sehingga menyebabkan penurunan harga. 19, Jumlah batubara yang diproduksi setiap tahun juga terkena dampak penurunan ini. Dikutip dari <https://Ekonomi.bisnis.com> oleh Arifin Tasrif, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral 2020 Pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB. Mengklaim penurunan realisasi produksi batubara sebesar 11% dari level tahun 2019 hingga Agustus 2020.

Kompetensi manajerial ditunjukkan dengan melambatnya pertumbuhan laba. Akibatnya, jika laba bersih suatu usaha lebih kecil dari laba bersih triwulan sebelumnya, maka pertumbuhan laba bisa melambat. Oleh karena itu, dunia usaha mungkin kesulitan menarik investor atau mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Kenaikan harga batubara pada tahun 2021 akan menghasilkan tingkat pertumbuhan laba sebesar 1105%, seperti terlihat pada tabel 1.1. Informasi tersebut bersumber dari CNN (2022) yang dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com> pada Rabu 10/1/2024 pukul 11.30. Tingginya harga batu bara sepanjang tahun 2022 disebabkan oleh sejumlah permasalahan, antara lain krisis energi di Eropa dan meningkatnya permintaan di India. Sebagaimana disampaikan pada Rabu, 10/1/2024 pukul 11.45 oleh Bisnis.com (2023), dikutip dari <https://www.Bisnis.com>. Pendapatan PT Indo Miningraya Megah Tbk (ITMG) mencapai angka tertinggi baru sebesar \$1,2 miliar pada

tahun 2022. Realisasi laba bersih pada tahun 2021 hanya \$475,57 juta, sehingga berarti peningkatan sebesar 152,34%. Mengingat pertumbuhan pendapatan PT Indo Tambangraya Megah Tbk terkena dampak negatif dari fluktuasi, mari kita mulai dari sana. Penurunan pertumbuhan laba ini menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Metrik kesuksesan finansial lainnya, NPM First Profit Growth dipengaruhi oleh beberapa hal (Kasmir 2022:202). Metrik ini membandingkan pendapatan lima digit setelah pajak dan bunga terhadap penjualan (2022:203). Boleh dikatakan angka NPM baik jika lebih tinggi dari rata-rata tahun sebelumnya, dan kurang baik jika lebih rendah.

Tabel 2. NPM Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2010-2023

Tahun	Laba Setelah Bunga Dan Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2010	204,151	1,668,192	12%
2011	546,126	2,381,875	23%
2012	432,043	2,438,941	18%
2013	230,484	2,178,763	11%
2014	200,971	1,942,655	10%
2015	63,107	1,589,409	4%
2016	130,700	1,367,498	10%
2017	252,608	1,689,525	15%
2018	261,951	2,007,630	13%
2019	129,426	1,715,592	8%
2020	39,469	1,185,336	3%
2021	475,390	2,076,813	23%
2022	1,199,345	3,636,213	33%
2023	500,331	2,374,315	21%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2023

Pada Tabel 2, perubahan tahunan terjadi pada nilai NPM perusahaan. Pada tahun 2020, NPM turun tajam hingga mencapai nilai di bawah 3%. Direktur 6 Investor Relations Indo Minanraya Megah, Yulius Goazali (2020), dikutip dari <https://market.bisnis.com>, berspekulasi bahwa buruknya penjualan dan laba bersih perusahaan mungkin menjadi penyebab penurunan tersebut. Berdasarkan laporan tersebut, harga rata-rata batu bara turun 17% year-on-year pada Rabu, 10/1/2024 pukul 11.00. Pertimbangan musiman, yang diperparah oleh epidemi COVID-19, mengurangi permintaan batu bara, sehingga menyebabkan penurunan harga. berpotensi berkontribusi terhadap penurunan NPM. Pada tahun 2022, terjadi pertumbuhan NPM sebesar 33%. Pertumbuhan ini bisa terjadi ketika penjualan dan laba bersih perusahaan sama-sama naik, yang pada akhirnya menaikkan nilai NPM. Mengutip

<https://www.cnnindonesia.com>, CNN (2022) menyatakan bahwa... 1 November 2024 pukul 11:30. Tingginya harga batu bara sepanjang tahun 2022 disebabkan oleh sejumlah permasalahan, antara lain krisis energi di Eropa dan meningkatnya permintaan di India. Sebagaimana tercantum dalam website <https://www.Bisnis.com>, menurut Bisnis.com (2023). 1 Oktober 2024, pukul 11:45 WIB Pecahkan rekor laba bersih sebesar US\$1,2 miliar dihasilkan oleh Pt. Indo Miningraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2022. Kenaikan NPM mungkin disebabkan oleh hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap peningkatan laba, karena nilai NPM yang cukup rendah. Pertumbuhan keuntungan juga agak rendah. Sebaliknya, nilai NPM yang tinggi menunjukkan pertumbuhan laba yang pesat. 7 Menurut penelitian yang dilakukan Rahmani (2020), NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba bank. Menurut Kasmir (2022:206), ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri merupakan aspek selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebaiknya rasio ini lebih besar. Dampaknya, posisi pemilik korporasi semakin menguat. Rasio ini dipilih karena dampaknya terhadap laba bersih dan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dalam bisnis eksploitasi, dimana biaya material dan peraturan sering berubah, kedua rasio ini sangat penting untuk mengkarakterisasi profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan.

Tabel 3. ROE Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2010-2023

Tahun	Laba Stelah Bunga Dan Pajak	Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2010	204,151	721,024	28%
2011	546,126	1,080,804	50%
2012	432,043	1,002,417	43%
2013	230,484	963,855	23%
2014	200,971	898,624	22%
2015	63,107	837,557	0,70%
2016	130,700	907,430	14%
2017	252,608	957,988	26%
2018	261,951	972,559	26%
2019	129,426	889,775	14%
2020	39,469	854,136	0,40%
2021	475,390	1,209,306	39%
2022	1,199,345	1,955,058	61%
2023	500,331	1,787,579	28%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2023

Data tahunan ROE menunjukkan korporasi rentan terhadap swing. ROE turun paling besar, sebesar 0,40%, pada tahun 2020. Mengutip <https://www.cnbcindonesia.com>, CNBC Indonesia (2021) menunjukkan bahwa rendahnya laba bersih dan faktor eksternal lainnya mungkin menjadi penyebab penurunan ini. Pada hari Rabu tanggal 1 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB. Pada tahun 2020, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), perusahaan pertambangan batu bara, mengalami penurunan laba bersih sebesar 70% akibat pandemi COVID-19. Perilaku tersebut dapat berkontribusi pada penurunan profitabilitas, yang pada gilirannya menurunkan laba atas ekuitas (ROE) perusahaan. Dengan kenaikan sebesar 61%, ROE akan mencapai puncaknya pada tahun 2022. Peningkatan laba bersih dan nilai ekuitas dapat menyebabkan peningkatan ROE. Sebagaimana tercantum dalam website <https://www.Bisnis.com>, menurut Bisnis.com (2023). 1 Oktober 2024, pukul 11:45 WIB Pecahkan rekor laba bersih sebesar US\$ 1,2 miliar pada tahun 2022 diraih oleh PT Indo Minaraya Megah Tbk (ITMG). Nilai ROE meningkat seiring dengan kenaikan laba. Karena skor ROE yang rendah dikaitkan dengan pertumbuhan laba yang lambat, bukti menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba berbanding terbalik dengan ROE. Manajer mungkin mempertimbangkan kedua rasio ini ketika membuat pilihan jika berdampak pada pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judulnya antara lain **“Pengaruh NPM dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk Tahun 2010-2023 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

TINJAUAN PUSTAKA

NPM

Laba bersih adalah salah satu ukuran profitabilitas yang paling banyak digunakan. Untuk mengetahui laba bersih suatu perusahaan dari penjualan, Kasmir (2022:202) menyatakan bahwa salah satu cara menghitung laba adalah dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

H1: Pertumbuhan Pendapatan pada PT. Indo Tambangraya Majestic Tbk 2010 hingga 2023: Potensi Dampak NPM

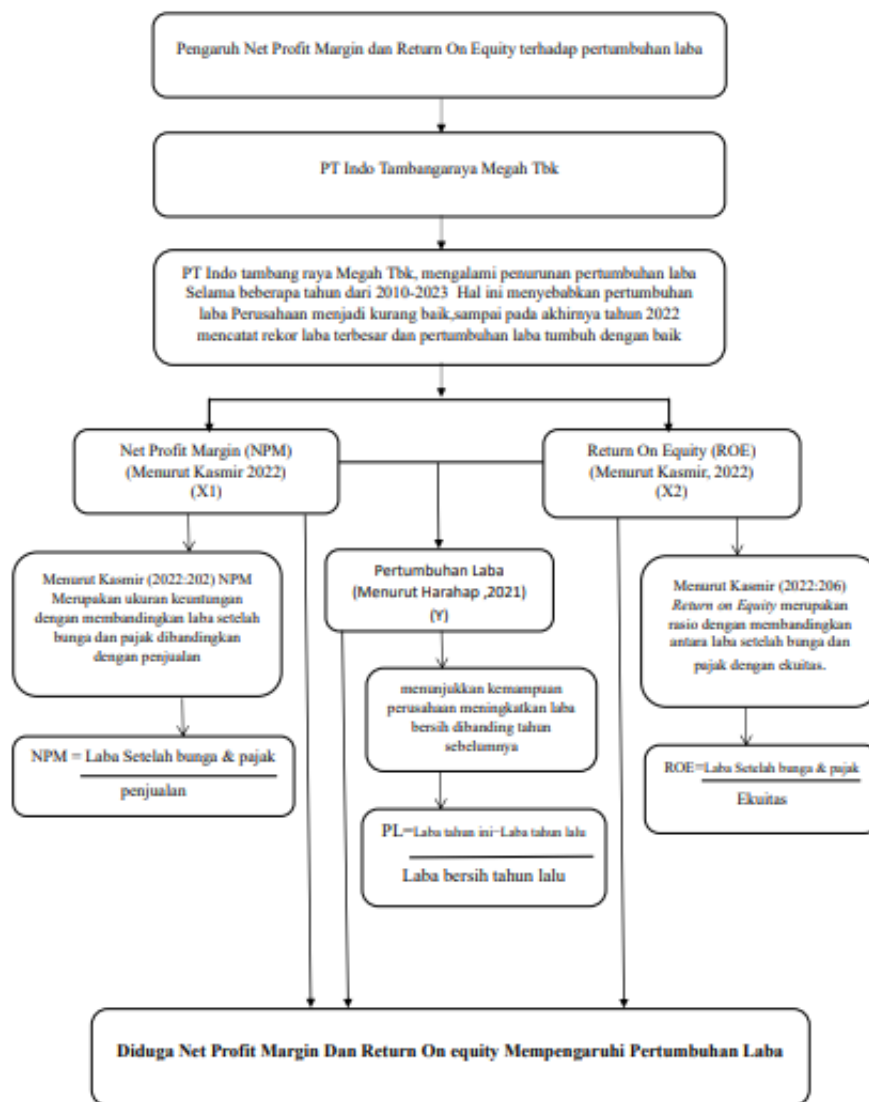
ROE

Rasio ROE membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri melalui perbandingan laba setelah laba dan pajak terhadap ekuitas seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2022:206). Penggunaan modal sendiri secara efisien ditunjukkan oleh rasio ini.

H2: Tahun 2010 sampai dengan tahun 2023, PT. Indo Tambangraya Majestic Tbk mungkin telah melihat pengaruh return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Laba

Kemampuan suatu usaha untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya ditunjukkan oleh rasio pertumbuhan laba (Harahap 2021:310). Meningkatnya laba perusahaan merupakan pertanda positif atas kinerjanya yang pada akhirnya menarik perhatian calon investor.

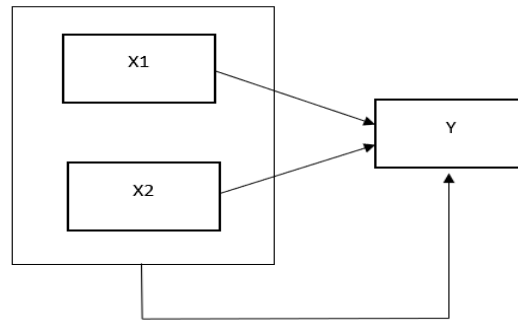


Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Gambar 1 memperjelas bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dipengaruhi oleh NPM dan ROE yang dimilikinya. Terdapat korelasi antara ROE dan NPM dengan peningkatan laba seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2022:202-205). Peningkatan laba atas ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan modalnya dengan baik untuk menciptakan keuntungan bagi pemiliknya. Hery (2020:199) berpendapat bahwa net profit margin yang semakin besar menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih dari penjualan bersih, oleh karena itu NPM dengan besaran yang lebih besar lebih disukai.

Pilihan investor saat ini dan masa depan untuk memasukkan uang ke dalam bisnis dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan keuntungan. Rahmani (2020) menemukan bahwa di antara bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2018, hubungan antara return on equity (ROE) dan pertumbuhan laba adalah positif dan signifikan secara statistik. Paradigma

kajian berikut ini dibangun untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, NPM, dan ROE terhadap pertumbuhan laba:



Gambar 2. Paradigma Pemikiran
Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Informasi :

X1 : *NPM*

X2 : *ROE*

Y : Pertumbuhan Laba

→ : pengaruh parsial

↑ : Pengaruh simultan

Konseptualisasi individu mengenai interaksi antara berbagai faktor dibentuk oleh model mental atau paradigma yang berlaku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022:42), paradigma penelitian adalah suatu cara berpikir yang menjabarkan hubungan antara faktor-faktor yang akan diteliti. Digambarkan juga pertanyaan penelitian, teori yang akan digunakan untuk membuat hipotesis, jumlah dan jenis hipotesis, serta metode analisis statistik yang akan digunakan.

METODOLOGI

Kajian menyeluruh memerlukan dasar yang kuat. Mengembangkan pendekatan penelitian yang tepat adalah langkah awal menuju perolehan pengetahuan yang komprehensif. Mengenai pengertian teknik penelitian. Teknik penelitian digambarkan sebagai pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data dengan tujuan tertentu oleh Sugiyono (2022: 1). Teknik, prosedur, dan kategori yang ditemukan dalam penyelidikan ilmiah semuanya merupakan bagian dari metodologi. Penelitian, di sisi lain, didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengandalkan pengumpulan data melalui penggunaan metode ilmiah tertentu.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Metode kuantitatif berbasis positivis yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022:15) adalah metode yang mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian,

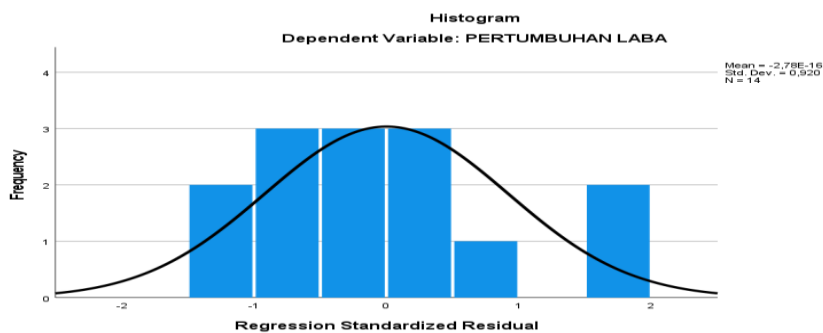
dan menganalisis hasilnya secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis. .

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Mencari tahu apakah faktor dependen dan independen dalam model statistik mempunyai distribusi standar adalah tujuan dari uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji Grafik Histogram, Uji Probability Plot, dan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Temuan Uji KS Satu Sampel untuk normalitas data:

- Grafik Histogram

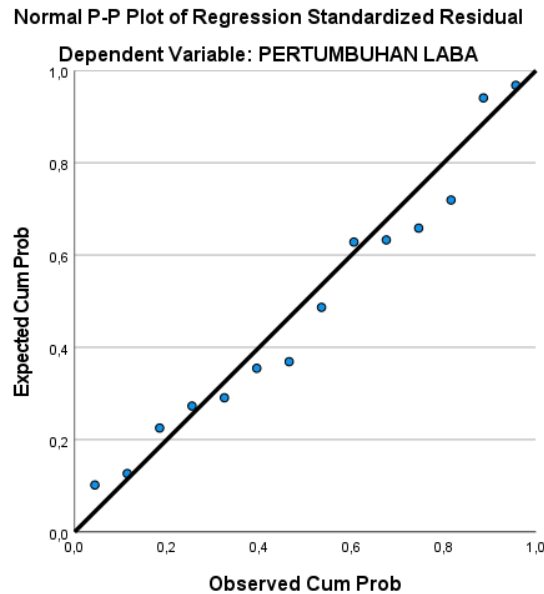


Gambar 3. Grafik Histogram
Sumber: Output SPSS 27 (Diolah Peneliti)

Gambar 3 menunjukkan bahwa pola populasi yang ditunjukkan grafik histogram tidak condong ke kiri atau ke kanan. Data sisa mengikuti distribusi normal, menurut ini.

- Pot Probabilitas Normal

Uji normalitas dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi faktor dependen dan faktor independen berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4. Plot PP Normal Hasil Uji Residual Terstandar Regresi
Sumber : Output SPSS 2 7 (Diolah Peneliti)

Untuk menentukan apakah residu standar model regresi mengikuti distribusi normal, kami menggunakan plot PP normal, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2. Residual standar dianggap terdistribusi teratur jika dan hanya jika titik-titiknya terletak pada diagonal. Gangguan terhadap distribusi normal terjadi ketika titik data menyimpang dari diagonalnya. Distribusi normal sering kali diasumsikan sebagai residu standar model regresi. Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan beberapa outlier yang tidak sesuai dengan distribusi normal.

- Tes Kolmogorov-Smirnov

Kriteria pengambilan keputusan berikut dapat diterapkan pada uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji residu yang berdistribusi normal:

- a) Data dianggap berdistribusi teratur apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- b) Tidak adanya kumpulan data yang terdistribusi secara teratur ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-,0000001
	Std. Deviation		481193606,08 075200
Most Extreme Differences	Absolute		,142
	Positive		,142
	Negative		-,098
Test Statistic			,142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		,617
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,604
		Upper Bound	,629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Keluaran SPSS 27* (Diolah Peneliti)

Hasil uji normalitas informasi dengan Uji One KS NPar diperoleh dengan nilai Asymp seperti terlihat pada Tabel 4.1. Jika tingkat signifikansinya 0,200 (dua sisi), maka hasilnya asimetris. Signifikansi $> \alpha$. Artinya nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (karena 0,200 lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu data yang digunakan untuk penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen dalam model regresi berkorelasi, digunakan uji multikolinearitas. Dengan menggunakan nilai *toleransi* sistem regresi dan faktor inflasi varians (VIF), seseorang dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan penerimaannya lebih besar dari 0,1 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas, sebagai cara untuk mengetahui apakah terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-379	292		-1,296	,221		
	NPM	428	529	,548	,809	,436	,110	9,089
	ROE	506	272	,126	,186	,856	,110	9,089

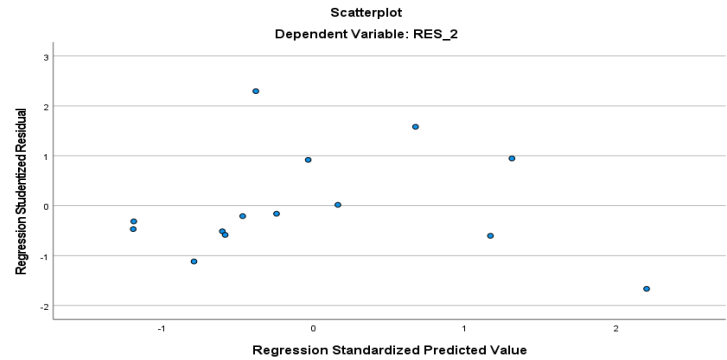
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
Sumber: *Keluaran SPSS 27* (Diolah Peneliti)

Pada penelitian ini tidak terdapat permasalahan pada uji multikolinearitas atau multikolinearitas karena seperti terlihat pada tabel 4.2 nilai *toleransi* faktor NPM (X1) dan ROE (X2) sebesar 0,110 lebih besar dari 0,10 (*toleransi* > 0,10) . Tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar faktor independen pada analisis regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan dari nilai VIF NPM (X1) dan ROE (X2) sebesar 9,089 kurang dari 10,00 (VIF < 10) .

Uji Heteroskedastisitas

Dengan menelaah grafik scatterplot antara faktor dependen (ZPRED) dengan residual SDRESID, uji heteroskedastisitas berupaya untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya ketimpangan varians residual pada penelitian khusus ini. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat pola yang teratur, seperti pola titik-titik-titik. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila tidak terbentuk pola yang teratur.

Gambar berikut menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 27:



Gambar 5. Hasil Uji Plot Sebar
Sumber: *Keluaran SPSS 27* (Diolah Peneliti)

Dengan memeriksa plot nilai prediksi terhadap residu dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Kita dapat menganalisisnya berdasarkan:

- Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya pola tertentu, misalnya pola bergelombang, melebar, dan menyempit.
- Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik pada sumbu Y tidak mengikuti pola tertentu melainkan menyebar di atas dan di bawah nol.

Kita dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak akan ada karena seperti terlihat pada Gambar 4.3 hasil percobaan scatterplot, susunan titik-titiknya sewenang-wenang dan tidak menimbulkan pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah confounding error suatu periode berkorelasi dengan confounding error periode sebelumnya pada model regresi linier. Disebut masalah autokorelasi jika terjadi autokorelasi. Jika tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam suatu regresi, maka model tersebut dikatakan sangat baik. Dalam keadaan apa kita dapat menggunakan hasil uji Durbin-Watson (DW) untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi?

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,345	23112600,85698	2,285

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Keluaran SPSS 27* (Diolah Peneliti)

Dari data pada tabel terlihat jelas bahwa angka berikutnya adalah 2,285 yang merupakan nilai Durbin-Watson (DW) ($DW = 2,285$ atau $= 2,2850$). Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa untuk ukuran populasi 14 dan 2 faktor independen, tingkat signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai dL dan dU masing-masing sebesar 0,9055 dan 1,5507.

Kriteria: $dL < DW < 4 - dU$

$0.9055 < 2.2850 < 4 - 1,5507$

$0.9055 < 2.2850 < 2,4493$

Dapat kita simpulkan regresi ini menunjukkan gejala atau tidak terjadi autokorelasi karena diketahui $dL < DW < 4 - dU$ yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Deskriptif

Menggunakan metrik seperti mean, deviasi standar, maksimum, dan minimum, statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA	14	-,70	1675	3839	64640
NPM	14	,03	,33	,1451	,08257
ROE	14	,05	,61	,2795	,16081
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Keluaran SPSS 27 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan empat belas sampel observasi yang dikumpulkan antara tahun 2010 hingga 2023, seperti terlihat pada tabel di atas. Dengan standar deviasi sebesar 0,08257 maka faktor NPM mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1451. Hasil yang buruk ditunjukkan dengan rata-rata nilai NPM yang lebih rendah dari nilai standar deviasi. Nilai NPM tahun 2010 yang dimiliki PT Indo Tambang Raya Megah Tbk merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 0,33. Pada tahun 2023, PT. Indo Mining Raya Majesty Tbk memiliki nilai NPM (minimum) yaitu sebesar 0,03. Standar deviasi sebesar 0,16081 menunjukkan bahwa faktor ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2795. Kinerja yang buruk ditunjukkan dengan rata-rata angka ROE yang lebih rendah dari nilai standar deviasi. Pada tahun 2010, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk memiliki nilai ROE (tertinggi) sebesar 0,61. Pada tahun 2023, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk memiliki nilai ROE terendah sebesar 0,05.

Hasil yang buruk ditunjukkan dengan nilai rata-rata faktor Pertumbuhan Laba lebih kecil dari standar deviasi yaitu 646401032.03577 dan nilai rata-rata sebesar 383906701.0930. Nilai Laba Tumbuh Pada Tahun 2010, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk memegang yang terbesar, dengan jumlah maksimum 1.675. Nilai Laba Tumbuh Pada tahun 2023, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk memiliki nilai terendah yaitu -0,70.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Dengan menggunakan teknik koefisien determinasi (R²), dapat diketahui sejauh mana kontribusi NPM (X₁) dan ROE (X₂) terhadap peningkatan laba (Y). R² adalah ukuran sejauh mana faktor independen X dapat menjelaskan faktor dependen Y. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa X tidak menjelaskan varians apa pun pada Y. Variasi total pada Y mungkin adalah digambarkan dengan X jika koefisien determinan (R²) adalah 0. Sederhananya, garis regresi mencakup seluruh titik pengamatan. (R²) adalah bilangan antara 0 dan 1, yang menentukan baik atau buruknya suatu persamaan regresi.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$D = R^2 \times 100\%$$

Informasi:

D = Tekad

R² = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan *output program SPSS 27* :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,345	523112600,8 56986900000

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM

Sumber: *Keluaran SPSS 27* (Diolah Peneliti)

Dengan menggunakan uji koefisien determinasi, kita dapat mencari angka R square yang merupakan koefisien determinasi pada tabel di atas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor NPM dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba jika digabungkan.

$$KD = 0,668 \times 100\%$$

$$KD = 0,446 \times 100\%$$

$$KD = 44,6\%$$

R Squared atau 44,6% merupakan koefisien determinasi seperti terlihat pada perhitungan sebelumnya. Artinya, faktor-faktor lain menyumbang 55,4% (100%-44,6%) dari varian pertumbuhan laba, sedangkan NPM dan ROE menyumbang 44,6%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda sebagai alat analisisnya untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara faktor dependen dan independen. Secara matematis, berikut analisis yang dilakukan untuk menguji persamaan tersebut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama (*Net Profit margin*)

X₂ = Variabel independen kedua (*Return on Equity*)

E = Standart eror

Data yang dianalisis dan diuji menggunakan regresi linier berganda pada IBM SPSS Statistics for Windows versi 27 disajikan di bawah ini:

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-379	292		-1,296	,221
	NPM	428	529	,548	,809	,436
	ROE	506	272	,126	,186	,856

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: *Keluaran SPSS 27 (Diolah Peneliti)*

Konstanta (a) sebesar -0,379, nilai koefisien ekonometrik NPM sebesar 0,428, dan nilai (b2) sebesar 0,506, sesuai dengan keluaran tabel SPSS khususnya tabel koefisien. Hal ini memungkinkan kita untuk menulis ulang persamaan menjadi:

$$Y = -0,379 + (0,428)X_1 + (0,506)X_2$$

Informasi :

- Terdapat nilai konstanta sebesar -0,379. Jadi, jika NPM (X1) dan ROE (X2) sama-sama nol, maka hasil pertumbuhan laba (Y) adalah -379.
- Nilai sebesar 0,428 diberikan pada faktor NPM (X1) dalam analisis regresi. Jadi, jika ROE konstan, pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,428 poin persentase untuk setiap kenaikan NPM sebesar satu poin persentase. Terdapat korelasi positif antara NPM dengan peningkatan laba yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif. Jika NPM tinggi maka pertumbuhan laba juga tinggi.
- Faktor return on equity (ROE) (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,506. Dengan demikian, pertumbuhan laba bisa mencapai 0,506 persen ketika ROE tumbuh 1%, jika NPM tetap konstan. Koefisien regresi Jika ROE bernilai positif, maka terdapat hubungan positif antara ROE dengan peningkatan laba. Dengan demikian, korelasi antara ROE dan pertumbuhan laba adalah positif.

Uji Hipotesis S

Uji T (Pengujian Parsial)

Anda dapat melihat seberapa besar pengaruh masing-masing faktor independen dalam menjelaskan fluktuasi faktor dependen dengan menggunakan uji t. T-hitung dibandingkan dengan t-tabel untuk melakukan pengujian ini. Mengikuti pedoman pengambilan keputusan statistik:

1. Berdasarkan nilai signifikansi
 - Jika nilainya kurang dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - Jika nilainya lebih dari 0,05 maka hipotesis nol dianggap salah.
2. Berdasarkan nilai perbandingan t hitung dan t tabel dengan mengambil keputusan sebagai berikut:
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka teori tersebut tervalidasi atau membuahkan hasil.

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka teori tersebut diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui hasil uji t pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Program IBM SPSS Statistics Versi 27* dengan hasil sebagai berikut:

Table 10. T Hasil Uji (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardize d Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-379	292		-1,296	,221
	NPM	428	529	,548	,809	,436
	ROE	506	272	,126	,186	,856

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
Sumber: Keluaran SPSS 27 (Diolah Peneliti)

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data pada tabel dan teori yang ditawarkan dengan memeriksa garis t-kolom dan nilai Sig:

1. Pengaruh NPM Menuju Pertumbuhan Keuntungan.

Di PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, faktor NPM mempunyai pengaruh yang lemah namun parsial terhadap pertumbuhan pendapatan. Nilai signifikansi terhitung sebesar $0,436 > 0,05$ jelas menunjukkan hal tersebut. Nilai t_{hitung} sebesar 2,20099 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,809 < 2,20099$). Oleh karena itu, kami menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengembalian Ekuitas tentang Pertumbuhan Laba

PT. Kinerja pendapatan Indo Tambangraya Megah sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor ROE. Nilai kepentingan yang dihitung sebesar $0,856 > 0,05$ jelas menunjukkan hal ini. Nilai t_{hitung} sebesar 2,20099 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,186 < 2,20099$). Oleh karena itu, kami menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (pengujian simultan)

Intinya, uji F (simultan) mengungkapkan apakah semua faktor bebas dalam model secara bersama-sama mempengaruhi faktor terikat. Nilai F yang dihitung dibandingkan dengan F-tabel untuk melakukan pengujian ini.

Rumusan hipotesis:

1. Berdasarkan nilai signifikansi
 - Jika nilainya kurang dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau berpengaruh.
 - Jika nilainya lebih dari 0,05 maka hipotesis nol dianggap salah.
2. Berdasarkan nilai perbandingan F hitung dan F tabel dengan mengambil keputusan sebagai berikut:
 - Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka teori tersebut dikonfirmasi atau diterapkan.
 - Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka teori tersebut diterima atau ditolak.

Berikut hasil uji F yang dibantu dengan penggunaan IBM SPSS Statistics Program Versi 2.7 pada penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242	2	121	4,425	,039 ^b
	Residual	301	11	273		
	Total	543	13			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM

Sumber: *Keluaran SPSS 27 (Diolah Peneliti)*

Asumsi dan data pada tabel sama-sama menunjukkan nilai F_{tabel} sebesar 3,98 dan nilai F-value sebesar 4,425 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai F taksiran (4,425) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,98), dan nilai signifikansi (0,039) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 disetujui dan H_0 ditolak. Artinya PT. Pertumbuhan laba Indo Tambanagraya Megah, Tbk dipengaruhi oleh NPM dan ROE secara bersamaan.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan hasil uji hipotesis tersebut di atas, peneliti bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai:

- 1) Kesimpulan yang diambil dari penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan tabel statistik deskriptif untuk setiap nilai faktor adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai rata-rata faktor NPM sebesar 0,1451 dan standar deviasi sebesar 0,08257 berdasarkan total empat belas observasi (n).
 - b. Faktor return on equity (ROE) mempunyai mean sebesar 0,2795 dan standar deviasi sebesar 0,16081 berdasarkan total empat belas observasi (n).
 - c. Observasi (n) untuk faktor Pertumbuhan Laba terdapat 14 orang dan standar deviasinya sebesar 0,64640 sehingga menghasilkan nilai rata-rata $\bar{r}$ sebesar 0,3839.
- 2) Bagaimana NPM Menghambat Pertumbuhan Laba di PT. Indo Tambanagraya Megah Tbk. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara NPM (X_1) dengan Pertumbuhan Laba (Y) dengan nilai korelasi (hubungan) sebesar $R = 0,666$. PT. Pertumbuhan laba Indo Tambanagraya Megah Tbk sedikit banyak dipengaruhi oleh Faktor NPM. Nilai signifikansi terhitung sebesar $0,436 > 0,05$ jelas menunjukkan hal tersebut. Nilai t-hitung sebesar 2,20099 pada t_{tabel} menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,809 < 2,262$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan laba sehingga mengesampingkan hipotesis nol. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penyelidikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan Galang (2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan

secara statistik antara NPM dengan peningkatan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2020. Hal ini juga bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. Kasmir (2022:200).) mengatakan bahwa semakin besar NPM maka semakin besar pula laba bersih dari penjualan bersih usaha tersebut.

- 3) Pertimbangan bagaimana ROE mempengaruhi PT. Pertumbuhan laba Indo Tambang Raya Megah, Tbk Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat (nilai korelasi) sebesar $R = 0,643$ antara ROE (X2) dengan pertumbuhan laba (Y). Faktor ROE mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk. Hal ini terbukti karena nilai signifikansi yang dihitung adalah $0,856 > 0,05$. Jika nilai t_{tabel} sebesar 2,20099 dan t_{hitung} sebesar 0,856, maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa ROE memiliki pengaruh kecil terhadap peningkatan laba, seperti yang dikemukakan oleh hipotesis nol. Hastuti (2021) juga tidak menemukan hubungan antara return on equity dan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019, dan hasil kami mendukung temuan mereka. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Dr. Kasmir (2022:204) yang menyatakan bahwa seseorang perlu memanfaatkan modal sendiri untuk menentukan laba bersih setelah pajak. Penggunaan modal pribadi secara efisien ditunjukkan oleh rasio ini. Memiliki rasio yang lebih tinggi adalah hal yang ideal. Dengan demikian, posisi pemilik semakin kuat dan sebaliknya.
- 4) Dampak NPM dan ROE terhadap pertumbuhan laba PT secara bersamaan. Tekno-Tambang Raya Megah, Tbk. Analisis dan pengujian data penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang tinggi antara faktor NPM dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,668$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,425 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,98. Hipotesis dapat diterima karena nilai F_{taksiran} (4,425) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,98), dan nilai signifikansi (0,039) lebih kecil dari nilai kritis (0,05). Dengan adanya pengaruh NPM dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk, ini pertanda baik. .

Pengaruh gabungan NPM (X1) dan ROE (X2) sebesar 44,6% terhadap Pertumbuhan Laba (Y) ditunjukkan dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,446 atau setara dengan 44,6% dari total dampak. Sisanya sebesar 55,4% disebabkan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Berikut ini dapat disimpulkan analisis regresi NPM, ROE, dan pertumbuhan laba yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga tahun 2023:
 - a. NPM di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk diketahui mengalami perubahan setiap tahunnya, diperkirakan akan terjadi kenaikan sebesar 33% pada tahun 2022. Pertumbuhan tersebut bisa terjadi ketika penjualan dan laba bersih perseroan sama-sama naik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai NPM. Sejumlah alasan, termasuk krisis energi di Eropa dan tingginya permintaan di India, turut menyebabkan lonjakan harga bahan bakar fosil baru-baru ini. Pada tahun 2020, NPM turun tajam hingga mencapai nilai di bawah 3%. Korporasi mungkin mengalami penurunan penjualan dan laba bersih akibat pandemi COVID-19 yang sangat memukul bisnis batu bara.
 - b. PT. ROE Indo Tambangraya Megah Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 61%. Usaha pertambangan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.
 - c. Pada tahun 2020, dengan total laba bersih hanya \$39,469 dan pertumbuhan laba sebesar 70%, pertumbuhan laba terus mengalami kerugian laba bersih terendah. Produksi batubara secara tahunan juga terkena dampak penurunan ini. Perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor atau menarik investor karena penurunan pertumbuhan laba bersih. Alasannya adalah bahwa laba adalah ukuran kemandirian manajemen. Semakin menyempitnya kesenjangan antara laba bersih periode sebelumnya dengan laba bersih periode berjalan inilah yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan laba. Kenaikan harga batu bara setelah COVID-19 menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 152% pada tahun 2022, mencapai 1,199,345 USD.
2. PT. Pertumbuhan Laba Indo Tambangraya Megah, Tbk (Y) sedikit dipengaruhi oleh faktor NPM (X1). Nilai signifikansi terhitung sebesar 0,436 > 0,05 jelas menunjukkan hal tersebut. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,20099 maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,809 < 2,20099$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan laba sehingga mengesampingkan hipotesis nol.
3. Di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, faktor ROE (X2) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Nilai signifikansi terhitung sebesar $0,856 < 0,05$ jelas menunjukkan hal tersebut. Nilai t_{hitung} sebesar 2,20099 pada t_{tabel} menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($186 > 2,026$). Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol benar dan bahwa ROE mempunyai dampak kecil terhadap pertumbuhan laba.
4. Baik NPM (X1) maupun ROE (X2) mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) secara bersamaan. Nilai F_{hitung} sebesar 4,425, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,98; tingkat yang relevan adalah 0,039. Hipotesis dapat diterima karena nilai F_{taksiran} (4,425) lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,98), dan nilai makna (0,039) lebih kecil dari nilai kritis (0,05).

Perkembangan laba PT. Indo Tambanagraha Megah Tbk pada tahun 2010 hingga 2023 dapat dipengaruhi oleh NPM dan ROE secara bersamaan.

PENELITIAN LANJUTAN

- Rasio keuangan yang dinilai baik oleh kreditur dan investor diharapkan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh PT. Indo Tambanagraha Megah Tbk. Simpan uang tunai pada tingkat yang memungkinkannya membayar tagihannya. Memaksimalkan keuntungan dimungkinkan melalui langkah-langkah efisiensi biaya yang digunakan untuk menstabilkan penjualan dan mengendalikan biaya operasional.
- Apakah suatu perusahaan sehat secara finansial atau tidak, investor dan calon investor harus memperhatikan dengan cermat ukuran keuangan yang menunjukkan nilai dan kinerja bisnis sebelum memasukkan uang ke dalamnya.
- Penelitian ini memiliki keterbatasan karena penekanannya yang sempit pada satu perusahaan; oleh karena itu, penelitian di masa depan kemungkinan besar akan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan sampel organisasi yang lebih besar dan lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Beberapa orang menawarkan penulis dukungan praktis dan etis saat dia berupaya menyelesaikan makalah ini. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua keluarga besar dan para sahabat angkatan akuntansi angkatan 2019, dengan doa semoga dikabulkan oleh Allah SWT. Saya berdoa semoga Allah (subhanahu waa ta'ala) memberi balasan yang setimpal atas semua kebaikan yang telah Anda lakukan. Ada sejumlah masalah dalam penelitian ini, dan penulis sangat menyadarinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang mendalam demi perbaikan karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenty, Dr. PENGANTAR DASAR AKUNTANSI BUKU 1. Muhammadiyah University Press, 1 Dec. 2020.
- Fernando, Andrew dkk. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah. Palembang:Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang :universitas Diponegoro
- Galang dan Heni. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Aset dan Return on Equity Terhadap pertumbuhan laba.
- Hastuti,Rusidah dan Setio utomo. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019.
- Hermawan Sigit.(2021) Metodologi Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- HERY. (2020). Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir, (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Margo Saptowinarko Prasetyo, SE.,M.Kes.,M.SA.,Ak.,CA Endang Wulandari, SE.,MM.,Ak.,CA. PENGANTAR AKUNTANSI. Edited by isa, Penebar Media Pustaka, 2020.
- Munawar, et al. Teori Dan Aplikasi Akuntansi Keuangan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3 May 2022.
- Meilanova, D. R. (2020, September 14). Gara-gara Covid-19, Produksi Batu Bara Nasional Turun 11 Persen. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200914/44/1291494/gara-gara-covid-19-produksi-batu-bara-nasional-turun-11-persen>
- Nur Ahmad Bi Rahmani. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018.

Sofyan Syafri Harahap. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Alfabeta.

saleh, tahir. (2021, February 24). Dihantam Pandemi 2020, Laba ITMG Ambles 70% Jadi Rp 554 M. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210224123539-17-225804/dihantam-pandemi-2020-laba-itmg-ambles-70-jadi-rp-554-m>

Saumi, A. K. (2023, March 30). RUPS Indo Tambangraya (ITMG) Sahkan Dividen Rp6.416 per Saham. Bisnis.com.
<https://market.bisnis.com/read/20230330/192/1642167/rups-indo-tambangraya-itmg-sahkan-dividen-rp6416-per-saham>

tim. (2022, December 28). Menengok Jejak Harga Batu Bara yang Berkilau Sepanjang 2022. Ekonomi.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221227143646-85-892674/menengok-jejak-harga-batu-bara-yang-berkilau-sepanjang-2022>

Ulfah, F. U. (2020, July 26). Indo Tambangraya (ITMG) Kantongi Kontrak Penjualan 80 Persen dari Produksi. Bisnis.com.
<https://market.bisnis.com/read/20200726/192/1271327/indo-tambangraya-itmg-kantongi-kontrak-penjualan-80-persen-dari-produksi>